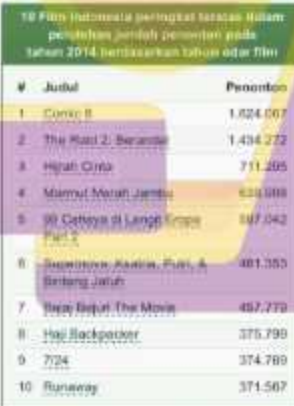


BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Film merupakan suatu karya visual yang menjadi media efektif sebagai wujud pendidikan serta pengajaran yang dapat dijadikan tolak ukur dari suatu pesan moral yang diinformasikan oleh sang pembuat film tersebut, sehingga dapat membagikan pesan moral yang bisa diserap oleh penonton. Cerita yang dituturkan dalam film dapat berasal dari banyak sumber, namun pada hakikatnya dipecah menjadi 2, yaitu cerita asli dan cerita adaptasi. Cerita asli ialah film tersebut lahir dari buah pikiran penelitiannya, sebaliknya cerita adaptasi ialah suatu film bersumber dari media lain yang telah diadaptasi menjadi suatu film (Ade, 2009: 42). Merujuk pada website filmindonesia.or.id pada tahun 2004, film “SUPERNOVA: Ksatria, Putri dan Bintang Jatuh” berada di dalam peringkat ke-6 dengan 461.353 penonton. Hal ini membuktikan film ini merupakan salah satu film populer pada tahun 2004. Berikut data 10 Film Indonesia peringkat teratas :



#	Judul	Penonton
1	Comic 8	1.824.007
2	The Raid 2: Berandal	1.434.272
3	Hijrah Cinta	711.205
4	Mamuk Merah Jambu	629.088
5	30 Cottoya di Langit Cinta Part 2	587.042
6	Supernova: Ksatria, Putri, & Bintang Jatuh	461.353
7	Bea: Rajut The Movie	457.770
8	Had Backpoker	375.790
9	724	374.780
10	Runaway	371.567

Gambar 1.1 Rating Film Supernova tahun 2014

(Sumber: filmindonesia.or.id, 2014)

Film bergenre romance “SUPERNOVA: Ksatria, Putri dan Bintang Jatuh” pada tahun penayangan ini menduduki peringkat 6 dalam 10 besar dengan jumlah

penonton mencapai 461.353. Selain di posisi 6 besar dalam kategori film romance pada perhitungan urutan oleh media “film Indonesia” film supernova juga menjadi perbincangan yang hangat di tahun tayangannya yang dikarenakan dari segi aspek pembuatan film yang dibuat berdasarkan karya tulis DEE yang menghubungkan antara unsur romance dan sains yang tidak ada pada film romance manapun.

Aktris dan aktor yang bermain dalam film ini juga memiliki integritas tinggi dalam sebuah film Indonesia. Ralineeh Shah yang berperan sebagai Rana, Fedi Nuril yang berperan sebagai Arwin dan Herjunot Ali yang berperan sebagai Fere menjadikan kolaborasi alur cerita yang pas dalam *gimmick* yang diperankan mereka. Para pemain senior inilah yang menjadikan pesan dalam film ini terlihat nyata dan mengena kepada setiap penontonnya. Aktor dan aktris profesional membuat peneliti semakin tertarik untuk meneliti film karya Rizal Mantovani yang diangkat dari peneliti ternama Dewi Lestari (DEE).



Gambar 1.2 Komentar Film Supernova
(Sumber: Youtube *Trailer* Film Supernova 2021)

Berkaitan dengan *review* penonton terhadap film ini, masih ada komentar-komentar menarik di tahun ini setelah 6 tahun berlalu dari film ini ditayangkan. Salah satu *review* menarik dari akun Muhammad Farrel Savero yang menunjukkan antusiasnya untuk mencari film ini untuk ditonton dan meresapi setiap adegan dan dialognya pada sebuah platform di Youtube untuk menjadikan pengalaman hidup yang besar atas apa yang ia dapat dari sebuah film karya Rizal Mantovani ini. Dalam situs *cinemapoetica.com* juga menjelaskan bahwa “Di sisi lain, porsi drama perselingkuhan dibuat lebih banyak. Merujuk formula melodrama, reaksi cenderung tidak proporsional terhadap aksi yang memantiknya. Dalam *Supernova*, begitulah adanya. Adegan-adegan dibuat tampak dramatis

dengan scoring fantastis, akan tetapi tidak dihadirkan tanpa isi yang taktis. Contoh, ketika Ferre dan Rana menari berdua dekat piano berbiaskan cahaya.”



Gambar 1.3 Cuplikan Film Supernova
(Sumber: Instagram @catatanfilm)



Gambar 1.4 Komentar Netizen Mengenai Film Supernova
(Sumber: Instagram @catatanfilm)

Ketika diamati film garapan Rizal Mantovani sangat jeli dalam memvisualisasikan film SUPERNOVA: Ksatria, Putri dan Bintang jatuh. Hal tersebut nampak melalui makna-makna yang disampaikan melalui film tersebut secara mendalam tentang berjalannya alur sebuah kehidupan rumah tangga. Dengan ini menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam data mengenai kasus perceraian dalam rumah tangga yang marak terjadi akibat kurangnya komunikasi interpersonal semenjak film ini dirilis hingga saat ini. Peneliti memilih film ini sebagai objek

penelitian dikarenakan banyaknya aspek yang mendukung untuk diteliti mengenai kurangnya komunikasi interpersonal yang ada dalam visualisasi hubungan rumah tangga antara tokoh Rana dan Arwin di dalam film SUPERNOVA: Ksatria, Putri dan Bintang jatuh.

Berdasarkan teori semiotik mengenai *triangle meaning* oleh Charles Sanders Peirce, film ini dianalisis secara mendalam untuk mengetahui representasi pola komunikasi interpersonal dan faktor-faktor yang mempengaruhi buruknya hubungan *relationship* yang diceritakan di dalam film ini. Banyak hal yang peneliti pelajari dari hubungan rumah tangga yang dijalani oleh tokoh Arwin mengenai sebuah kesetiaan, kehormatan, menghargai dan mengasihi di dalam kehidupan rumah tangga sehingga bukanlah hal yang mudah untuk dijalani dalam keadaan seperti ini. Film ini amat menarik untuk diteliti sebab memiliki banyak pesan moral kepada penontonnya yaitu tentang cinta dan kasih sayang dalam sebuah kesetiaan. Arti sebuah hubungan rumah tangga yang sebenarnya terlihat jelas dari apa yang diperankan Arwin sebagai bentuk penyampaian pesan kepada Rana yang disampaikan oleh Arwin *"kalau memang kamu suka dan sayang dengan pria itu, mas rela melepas kamu asal kamu bahagia dan mas nggak akan mempersulit perpisahan kita, karena mas nggak mau kamu merasa sakit"*. Banyak pesan moral yang peneliti dapat dari film ini, dari hasil observasi yang peneliti dapatkan dianalisis secara semiotik dari apa yang telah dipaparkan di atas. Sebuah hubungan rumah tangga bukan dari siapa yang mendominasi terjadinya perselingkuhan. Kurangnya komunikasi juga berpengaruh besar terhadap sebuah hubungan rumah tangga yang menjadikan sarana pesan. Sepasang kekasih hendaknya memiliki komunikasi yang baik terhadap pasangannya. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi interpersonal terhadap sebuah hubungan rumah tangga.

Dunia perfilman terus menerus berkembang dari waktu ke waktu. Bisnis perfilman pun terus bertambah pesat, karena ekstensi masyarakat untuk menyaksikan film semakin hari semakin besar (Malaki, 2004: 116). Di Indonesia terdapat banyak film yang populer namun yang sangat utama merupakan pada genre romance salah satunya yaitu film "SUPERNOVA: Ksatria, Putri dan Bintang Jatuh".



Gambar 1.5 Poster Film Supernova tahun 2014
(Sumber: <https://www.imdb.com/title/tt4231466/>)

Film ini menggambarkan kehidupan rumah tangga antara Rana dan Arwin yang harmonis, hingga pada akhirnya Rana berjumpa dengan Fere dalam sesuatu pekerjaan yang mengharuskan Rana untuk selalu berjumpa dengan Fere, seorang eksekutor muda sukses dan single. Pertemuan Rana serta Fere membuat Rana merasa bosan dengan perkawinan yang terlalu cepat atas penjadohan orang tua. Dari sisi tersebut Fere dapat membuka pikiran Rana dengan lebih luas serta mengisi ruang kosong yang ada dalam hati Rana sehingga Rana jatuh cinta kepada Fere yang awal mulanya hanya rekan kerja hingga menjalin ikatan terlarang.



Gambar 1.6 Poster Film Supernova tahun 2014
(Sumber: <https://www.imdb.com/title/tt4231466/>)

Pola komunikasi interpersonal menjadi hal yang penting dalam sebuah hubungan rumah tangga. Komunikasi yang kurang baik antara Rana serta Arwin secara interpersonal, menimbulkan adanya kejanggalkan di rumah tangga mereka, sehingga keharmonisan Rana serta Arwin terus melebur serta sirna perlahan. Dimana Rana harus memilih Arwin sebagai suami atau Fere sebagai kecintaannya. Kejadian yang tidak dikira juga terjadi dimana Arwin mengetahui Rana istrinya sudah menjalin ikatan terlarang dengan Fere seorang pria lain. Tetapi, dengan adanya rasa pengertian, cinta serta kasih sayang yang dimiliki Arwin kepada Rana, Arwin pun memaafkan Rana agar Rana kembali kepada Arwin suaminya serta meninggalkan Fere kecintaannya.

TAHUN	GUGAT CERAI	CERAI TALAK	TOTAL
2015	281.178	113.068	394.246
2016	287.749	113.968	401.717
2017	301.573	113.937	415.510
2018	325.505	118.853	444.358
2019	355.842	124.776	480.618
2020 (Agst)	228.240	74.448	306.688

Gambar 1.7 Data Kasus Perceraian selama 5 tahun terakhir <https://www.voaindonesia.com/>

Dari data yang peneliti temukan, adanya peningkatan yang cukup signifikan dari angka perceraian di Indonesia selama 6 tahun kebelakang. Dimulai dari tahun 2015 tingkat gugat cerai sebanyak 281.178 kasus dan cerai talak sebanyak 113.068 kasus. Hingga di tahun 2020 yang dimana masih memasuki bulan Agustus angkanya sudah meningkat sebanyak 306.888 kasus perceraian yang meliputi total gugat cerai dan talak.

Adanya data di atas peneliti menjadikan penelitian ini sebagai tujuan wawasan yang diharapkan untuk mengurangi tingkat kasus perceraian di

Indonesia. Melalui komunikasi interpersonal yang disampaikan dalam film ini dapat menjadikan perantara untuk mengurangi kasus perceraian. Tayangan yang berupa bentuk visual yang terjadi melalui makna dan dialog dalam film ini menggambarkan pahitnya sebuah hubungan rumah tangga apabila perceraian itu terjadi.



Gambar 1.8 Poster Film Supernova tahun 2014
(Sumber: <https://www.imdb.com/title/tt4231466/>)

Film "SUPERNOVA: Ksatria, Putri dan Bintang Jatuh" memang benar-benar menyajikan sebuah tayangan dari cerita romance yang mengangkat kehidupan rumah tangga yang menunjukkan dampak secara nyata dari kurangnya komunikasi interpersonal dalam hubungan rumah tangga. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Sudhana dan Dewi (2013) yang memberikan gambaran bahwa keharmonisan pernikahan akan sulit terwujud tanpa adanya hubungan interpersonal yang baik antara suami dan istri. Untuk lebih jelasnya lagi akan peneliti paparkan di bab 2 (dua) pada poin penelitian terdahulu.

Oleh sebab itu, peneliti ingin mengkaji pola komunikasi interpersonal yang terdapat dalam film Indonesia yang berjudul "SUPERNOVA: Ksatria, Putri dan Bintang Jatuh" yang disutradarai Rizal Mantovani hasil karya tulis Dewi Lestari dengan judul "*Analisis Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Film Supernova: Ksatria, Putri Dan Bintang Jatuh*".

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana representasi pola komunikasi interpersonal yang digunakan oleh tokoh pemain dalam film “SUPERNOVA: Ksatria, Putri dan Bintang Jatuh” ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk merepresentasikan pola komunikasi interpersonal yang digunakan oleh tokoh pemain dalam film “SUPERNOVA: Ksatria, Putri dan Bintang Jatuh”.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat membagikan pengetahuan, informasi dan wawasan terhadap perkembangan pola komunikasi interpersonal dalam lingkup hubungan rumah tangga, dan juga memberikan pelajaran kepada penonton yang mempunyai reaksi terhadap isi pesan yang terkandung dari film ini.
2. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai pedoman hubungan rumah tangga yang dilandasi komunikasi interpersonal sehingga dapat berfungsi untuk menekan angka perselingkuhan di lingkup hubungan rumah tangga.